

**PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Tika Tia Santika

160810211

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Tika Tia Santika

160810211

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORSINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Tika Tia Santika
NPM : 160810211
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi/ Tugas Akhir yang saya buat dengan judul

“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi/ tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi/tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi/ tugas akhir ini digugurkan dan gelar sarjana akuntansi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 07 Februari 2020



Tika Tia Santika
160810211

**PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh:

Tika Tia Santika

160810211

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 07 Februari 2020



Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si

Pembimbing

ABSTRAK

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana saham yang mengalami fluktuasi setiap waktu dan memengaruhi kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Rasio keuangan yang diteliti yaitu: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *price earning ratio*. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan farmasi yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS 25*. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai kontribusi sebesar 6,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *current ratio*; *debt to equity ratio*; *return on assets*; *price earning ratio*; harga saham.

ABSTRACT

The stock price is the value of a stock that reflects the wealth of the company that issued the shares, where shares are fluctuating every time and affect the performance of a company. This study aims to determine the effect of financial ratios on the stock prices, both partially and simultaneously. The financial ratios studied are: current ratio, debt to equity ratio, return on assets and price earning ratio. The population in this study were pharmaceutical companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 to by 2018. The research sample of 7 pharmaceutical companies was obtained by purposive sampling technique. This type of research used in this study is quantitative descriptive. The data collection technique used is documentation. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis techniques with the help of SPSS 25 software. From the results of the analysis it can be concluded that partially the current ratio, debt to equity ratio and price earning ratio variables did not significantly influence the price shares, while the variable return on assets has a significant effect on stock prices. Simultaneously variable current ratio, debt to equity ratio, return on assets and price earning ratio have no significant effect on stock prices. With a contribution value of 6.9% and the rest is influenced by other factors.

Keywords: *current ratio; debt to equity ratio; return on assets; price earning ratio; stock prices.*

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (SI) pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur cifi Husda, S.Kem., M.Si.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si.
4. Pembimbing Skripsi Bapak Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Orangtua dan keluarga yang selalu memberi dukungan dan do'a.
7. Teman saya Agustina, Erisya, Intan, dan Putri yang selalu memberi semangat dan motivasi.
8. Seluruh teman-teman semua pihak di kampus, di tempat kerja yang selalu memberikan bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-NYA, Amin.

Batam, 07 Februari 2020



Tika Tia Santika

160810211

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Teori Dasar Penelitian	11
2.1.1 Teori Pecking Order (<i>Pecking Order Theory</i>).....	11
2.2 Harga Saham.....	12
2.2.1 Pengertian Harga Saham	12
2.2.2 Jenis-jenis Harga Saham.....	12
2.2.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga Saham	13
2.3 Rasio Keuangan	15
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	15
2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	16
2.3.3 Analisis Rasio Keuangan Perusahaan.....	17
2.3.3.1 <i>Current Ratio</i>	18
2.3.3.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
2.3.3.3 <i>Return On Assets</i>	18
2.3.3.4 <i>Price Earning Ratio</i>	19
2.4 Penelitian Terdahulu.....	19
2.5 Kerangka Berfikir	22
2.6 Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Definisi Operasional Variabel	25
3.2.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	26
3.2.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	26

3.3	Populasi dan Sampel.....	27
3.4	Jenis dan Sumber Data	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data	29
3.6	Teknik Analisis Data	30
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	30
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	30
3.6.2.1	Uji Normalitas	31
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas.....	31
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas	32
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	32
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
3.6.4	Uji Pengaruh.....	34
3.6.4.1	Uji Parsial (Uji T).....	34
3.6.4.2	Uji Simultan (Uji F).....	34
3.6.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Hasil Penelitian.....	36
4.1.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	36
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	38
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas.....	38
4.1.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas	40
4.1.2.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	40
4.1.2.4	Hasil Uji Autokorelasi	41
4.1.3	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
4.1.4	Hasil Uji Pengaruh.....	43
4.1.4.1	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	43
4.1.4.2	Hasil Uji Simultan (Uji F)	45
4.1.4.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
4.2	Pembahasan	47
4.2.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	47
4.2.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	48
4.2.3	Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham.....	49
4.2.4	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	50
4.2.5	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		52
5.1	Simpulan.....	52
5.2	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN		
Lampiran 1 Pendukung Penelitian		
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	22
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	24
Gambar 4. 1 Hasil Grafik Histogram.....	39
Gambar 4. 2 Hasil Grafik Normal P-Plot	39
Gambar 4. 3 Hasil Uji <i>Scatterplot</i>	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian Lanjutan.....	267
Tabel 3. 2 Daftar Populasi Penelitian	28
Tabel 3. 3 Kriteria Sampel	28
Tabel 3. 4 Daftar Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	36
Tabel 4. 2 Hasil Statistik <i>Kolmogrov Smirnov</i> (K-S).....	38
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	40
Tabel 4. 4 Hasil Uji <i>Durbin Watson</i>	41
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	42
Tabel 4. 6 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	44
Tabel 4. 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)	45
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2. 1 <i>Current Ratio</i>	18
Rumus 2. 2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
Rumus 2. 3 <i>Return On Assets</i>	19
Rumus 2. 4 <i>Price Earning Ratio</i>	19
Rumus 3. 1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan BEI (Bursa Efek Indonesia) sebagai pasar modal kini menjadi tempat dimana perusahaan berinvestasi dan kondisi ini memicu berbagai persaingan antara perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang kini *go public* beranggapan ini merupakan alternatif mendapatkan modal dari investor sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Pendanaan menjadi salah satu faktor untuk menghadapi persaingan dan keberlangsungan perusahaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari sumber modal asing yang biasanya berwujud hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sumber pendanaan juga dapat berasal dari internal perusahaan dan sumber ini juga disebut sebagai sumber pendanaan modal sendiri yakni biasa berwujud laba ditahan dan modal saham. Modal saham merupakan investasi yang didapatkan dari investor yang membeli saham di pasar modal. Keuntungan dari berinvestasi di modal saham secara umum ada 2, yaitu memperoleh dividen dan *capital gain*. Dividen diperoleh dari pengembalian atas dana yang telah diinvestasikan dan *capital gain* diperoleh dari selisih harga beli dengan harga jual. Seiring dengan berkembangnya, pasar modal kini memiliki anggota yang semakin banyak karena Indonesia dianggap menjadi pangsa pasar yang berpotensi dan perubahan harga saham yang diperdagangkan pun semakin berfluktuasi.

Harga saham disuatu perusahaan merupakan harga yang berlaku untuk keamanan dan umumnya ditentukan oleh saham atau pasar pada waktu tertentu (Roesminiyati, 2018). Harga saham yang berfluktuasi banyak dipengaruhi faktor. Baik faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternalnya bisa berupa tingkat suku bunga, laju inflasi, kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian. Sedangkan faktor internalnya bisa berupa penjualan, arus kas perusahaan, dividen, laba perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan berdasarkan PSAK No.1 Tahun 2015 ialah penyajian dari posisi keuangan hingga kinerja keuangan entitas yang dibuat secara terstruktur. Laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Investor akan memutuskan untuk memilih perusahaan dengan kinerja yang bagus. Dengan banyaknya keinginan terhadap saham tersebut harga saham pun berpotensi meningkat. Namun, perusahaan dengan kinerja yang buruk akan menyebabkan kurangnya minat investor. Kondisi ini mengakibatkan penjualan saham pun akan menurun sehingga harga saham menjadi rendah. Analisis dalam mengukur kinerja perusahaan secara umum adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dikenal sebagai kegiatan dimana angka-angka di dalam laporan keuangan yang diperbandingkan. Baik memperbandingkan antara satu per satu komponen maupun antarkomponen di antara laporan keuangan.

Analisis dari rasio keuangan memiliki berbagai keunggulan diantaranya angka dan ikhtisar mudah dibaca maupun ditafsirkan, pengganti informasi yang sederhana, mengidentifikasi posisi sebuah perusahaan dalam industri, berguna dalam pengambilan keputusan, mudah membandingkan satu perusahaan dengan

perusahaan lain dan juga memudahkan untuk memprediksi keputusan dimasa mendatang dengan melihat tren (Hery, 2015).

Pertama yang dianalisis merupakan rasio likuiditas atau rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *current ratio*. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Alasan digunakannya rasio ini yaitu kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancar, aset lancar yang meningkat membuktikan semakin besar keyakinan bahwa kewajiban akan terbayarkan. Pada umumnya *current ratio* yang tinggi menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi. Dengan demikian semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya. Namun, sebaliknya apabila rasio ini kecil maka dapat dikatakan perusahaan kurang mampu dalam membayar hutang yang nantinya akan memengaruhi kinerja perusahaan yang akan berdampak pada harga saham. Pada penelitian sebelumnya terdapat bahwa secara parsial oleh (Nurlela, 2017) *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan menurut (Samosir &Stephanus, 2019) menunjukkan hasil *current ratio* positif berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio kedua yang dianalisis merupakan rasio solvabilitas atau rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui bahwa hutang dijamin dari setiap modal

yang dimiliki perusahaan. Alasan digunakannya *debt to equity ratio* yakni untuk mengetahui kelayakan dan risiko perusahaan. Perusahaan yang dibiayai dengan jumlah hutang yang tinggi dibanding modal yang dimiliki maka memiliki risiko keuangan yang besar. Disisi lain apabila penggunaan utang dilakukan dengan baik maka perusahaan akan mampu pula meningkatkan produksi sehingga kinerja mengalami peningkatan dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain jika *debt to equity ratio* berada pada angka yang tinggi maka risiko pun meningkat sehingga minat investor berkurang untuk berinvestasi sehingga harga saham pun menurun. Terdapat bahwa penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Yusran, 2015) menunjukkan hasil secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan yang dilakukan oleh (Azmy, 2019) menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham secara parsial.

Rasio ketiga yang dianalisis merupakan rasio profitabilitas atau rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan *return on assets*. *return on assets* menunjukkan laba bersih dengan menganalisa total aset yang setelah disesuaikan dengan biaya-biaya. Alasan digunakannya *return on assets* karena rasio ini menunjukkan keefektivitasan manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki. Apabila *return on assets* memiliki angka yang tinggi maka semakin baik kemampuan perusahaan mengelola asetnya. Dengan demikian, rasio ini mampu mengukur modal secara menyeluruh dan dapat mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan yang akan memengaruhi kinerja perusahaan sehingga kepercayaan investor semakin meningkat dalam berinvestasi. Terdapat bahwa pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Govia, 2019)

menunjukkan hasil *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Priliyastuti, 2017) menunjukkan hasil secara parsial bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio keempat yang dianalisis merupakan rasio nilai pasar atau rasio yang mengukur mahal murahnya suatu saham perusahaan dengan melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *price earning ratio*. *Price earning ratio* menunjukkan apresiasi dari pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba atas investasi. Alasan memilih rasio ini karena *price earning ratio* berguna untuk menilai harga saham dari setiap harga saham perlembar terhadap laba saham perlembar. Pertumbuhan perusahaan yang pesat dan pasar yang mengharapkan pertumbuhan laba akan menjanjikan perusahaan di pasar modal. Dengan begitu investor dapat mengetahui apakah harga saham wajar atau tidak sesuai kondisi yang ada dipasar. Perusahaan akan mengharapkan *price earning ratio* yang tinggi. Sedangkan investor tidak mengharapkan *price earning ratio* yang terlalu tinggi, karena harga saham yang terlalu tinggi ini tidak mudah berfluktuasi kembali dan akan memengaruhi keuntungan *capital gain* bagi investor jangka pendek. Terdapat bahwa pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tresnawati, 2017) menunjukkan hasil *price earning ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan menurut (Dalimunthe, 2015) bahwa *price earning ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Objek dalam penelitian ini yang dipilih oleh peneliti merupakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang berfokus pada subsektor farmasi dalam 5 tahun kedepan yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Di Indonesia telah ada 206 perusahaan subsektor dimana terdapat Penanam Modal Asing (PMA) 33 perusahaan, sedangkan sebagiannya perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 10 perusahaan. Alasan peneliti mengambil objek ini karena subsektor farmasi memiliki peran penting bagi kesehatan. Permasalahan yang terjadi secara umumnya adalah pengadaan bahan obat-obatan yang masyarakat butuhkan. Indonesia berpotensi menjadi pasar farmasi yang sangat menjanjikan daripada negara lain, jumlah penduduk yang sangat besarlah yang menjadi faktor pertumbuhan perusahaan farmasi dan dengan penuh kesadaran masyarakat akan kesehatan juga semakin tinggi.

Menurut data dari CNBC Indonesia, Komponen bahan baku farmasi masih meningkat mencapai 95-96%. Hasil impor terbanyak dari China, diikuti India dan beberapa negara Eropa. Selain itu, bahan impor mencapai 75% dari total biaya produksi. Diketahui bahwa sebagian besar bahan baku obat berasal dari hasil impor maka, rupiah yang meningkat akan membuat beban operasional dan beban produksi berkurang namun sebaliknya secara tidak langsung tingkat inflasi ini memengaruhi kinerja perusahaan farmasi. Ditahun 2014 pergerakan perusahaan farmasi mengalami kinerja keuangan yang positif, saham PT Kalbe Farma menguat Rp 1,800 persaham. begitu juga pada PT Kimia Farma yang menguat Rp 1,550. Ditahun 2015 tingkat inflasi yang tinggi sebesar 0,17% dan pendapatan rata-rata menjadi 10% yang disebabkan volume penjualan mengalami perlambatan dan laba

pun menurun pada angka 4,6%. Ditahun 2016 rata-rata kinerja perusahaan farmasi membaik meskipun ada sebagian yang mengalami rugi bersih. Berbeda dengan tahun sebelumnya ditahun 2017 target harga PT Kimia Farma Rp 3,280 persaham dan PT Kalbe Farma target harga Rp 1,970 persaham. Awal tahun 2018 perusahaan farmasi mengalami perlambanan pertumbuhan yang tidak mencapai 5%. Namun pada akhir tahun 2018 mata uang rupiah mengalami penguatan tajam sehingga harga saham PT Kalbe Farma menguat 3,28% menjadi Rp1,575 persaham dan PT Kimia Farma menguat 0,8% menjadi Rp2,520 persaham. Artinya, ini membuktikan kinerja perusahaan farmasi menunjukkan performa kinerja yang membaik sehingga harga saham pun ikut mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik dan memilih judul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan dan kenaikan pada harga saham perusahaan subsektor farmasi selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
2. Investor perlu melakukan prediksi terhadap harga saham sebelum berinvestasi, karena harga saham setiap waktu berfluktuasi.
3. Komponen rasio keuangan terdiri dari berbagai rasio, namun tidak semua memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi.

4. Perusahaan yang tidak dapat mengelola keberadaannya dalam pasar modal menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dan efisien menjalankan operasional perusahaannya yang terlihat pada kinerja keuangan dan akan memengaruhi harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti menghindari perluasan pembahasan maka penelitian ini dibatasi, diantaranya adalah:

1. Rasio keuangan dengan pendekatan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *price earning ratio*.
2. Harga saham dengan pendekatan *closing price* pada akhir tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang berfokus pada subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

4. Bagaimana pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan diharapkan untuk memberi suatu gambaran pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham suatu industri dan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran lanjutan bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan akuntansi sebagai referensi yang menjadi perbandingan selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini hasilnya dapat menambah wawasan serta pengalaman langsung tentang cara meningkatkan keyakinan bahkan kemampuan langsung terhadap judul penelitian yang telah dibuat dan diajukan sebagai skripsi.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini hasilnya diharapkan akan bermanfaat dan memberi masukan dalam membuat suatu kontrol atau kebijakan sehingga minat calon investor dan investor terhadap perusahaan akan meningkat.
- c. Bagi investor, penelitian ini hasilnya diharapkan dapat membantu investor untuk memprediksi gambaran harga saham suatu perusahaan yang setiap tahunnya berfluktuasi.
- d. Bagi Universitas Putera Batam, dapat menciptakan mahasiswa yang mempunyai potensi dalam mengembangkan hasil karya ilmiah, agar mahasiswa setelah lulus, dapat berkarya dan berkontribusi untuk kedepannya mempunyai pengetahuan yang luas dari yang sudah dipelajari di universitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Teori Pecking Order (*Pecking Order Theory*)

Teori pecking order atau *pecking order theory* pertama kali ditemukan oleh Gordon Donaldson pada tahun 1961 dan dikemukakan atau diperkenalkan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984 dalam (B. Wibowo, 2019) teori ini menyatakan bahwa perusahaan cenderung mencari pendanaan yang minim risiko atau perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari kegiatan operasi perusahaan berwujud laba ditahan). Pemilihan dalam pendanaan berdasarkan dari tingkat risiko yang paling rendah terlebih dahulu akan dipilih yakni laba ditahan (*retained earnings*), hutang (*debt*), kemudian saham (*stock*). Teori pecking order didasari oleh asumsi manajer perusahaan memiliki pengetahuan yang lengkap mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, asumsi kedua manajer akan bertindak sesuai dengan tindakan yang sebaik mungkin untuk kepentingan investornya. Teori pecking order terdiri dari 2 jenis, yaitu (1) *strong form* dan (2) *semi strong form* atau *weak form*. Pertama *strong form*, menyatakan bahwa perusahaan tidak akan menggunakan ekuitas pada struktur pendanaan jangka panjangnya, perusahaan akan menggunakan pendanaan internal dan menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasional. Kedua *semi strong form*, menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan ekuitas (saham) pada struktur pendanaan jangka panjangnya.

2.2 Harga Saham

2.2.1 Pengertian Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau keuntungan lainnya yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya. Harga saham dianggap sebagai indikator dalam keberhasilan suatu perusahaan, ini sangat berarti karena menentukan nilai perusahaan yang tercermin di suatu pasar. Semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik (Dalimunthe, 2015). Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham, maksimalisasi kekayaan pemegang saham sama dengan maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi dipasar modal pada saat tertentu yang ditentukan oleh pasar melalui permintaan maupun penawaran (Jogiyanto, 2012).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham yang dilakukan oleh investor.

2.2.2 Jenis-jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Harga nominal, harga yang tercantum dalam setifikat dan ini digunakan untuk menilai lembar saham yang keluar.
2. Harga perdana, harga yang dicatat pada waktu di bursa.

3. Harga pasar, harga yang dijual oleh investor ke investor lain dan ini terjadi setelah dicatat dibursa dan setiap hari diumumkan.
4. Harga pembukaan dan penutupan, harga yang sesuai diminta oleh penjual atau pembeli saat jam bursa dibuka dan pada saat bursa berakhir.
5. Harga tertinggi dan terendah, harga yang paling tertinggi dan yang paling terendah di hari bursa.
6. Harga rata-rata, harga dari hasil perataan harga tertinggi dan terendah.

2.2.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham. Harga saham yang berfluktuasi juga dipengaruhi permintaan maupun penawaran, banyak yang beli maka harga akan naik begitu sebaliknya semakin banyak yang jual maka harga pun turun (Arifin & Agustami, 2016). Dalam (Suharno, 2016) faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, sebagai berikut:

1. Faktor Internal
 - a. Pemberitahuan tentang produksi, bagaimana pemasaran hingga penjualan.
 - b. Pemberitahuan tentang pendanaan baik berupa hutang atau ekuitas.
 - c. Pemberitahuan badan direksi manajemen.
 - d. Pemberitahuan pengambilalihan, investasi, ketenagakerjaan, dan laporan keuangan.

2. Faktor Eksternal

- a. Pemberitahuan dari pemerintah atas suku bunga, inflas, kurs valas dan lainnya yang pemerintah keluarkan.
- b. pemberitahuan hukum atas tuntutan dari bawahan ke atasan atau dari atasan ke bawahan.
- c. Pengumuman sekuritas berupa laporan pertemuan , volume saham dan pembatalan sementara atau penundaan *trading*.
- d. Nilai tukar berfluktuai dan politik yang bergejolak dalam negeri juga
- e. Isu dari luar maupun dalam negeri.

Selain itu, faktor-faktor lain yang memengaruhi harga saham yang berfluktuasi dipicu oleh:

1. Kondisi fundamental perusahaan, yakni faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri yang dimana semakin baik kinerja perusahaan maka semakin baik pengaruhnya terhadap pertumbuhan harga saham. untuk mengetahuinya bisa melakukan dengan pendekatan analisis rasio keuangan.
2. Hukum permintaan dan penawaran, yakni berkaitan dengan faktor fundamental yang dimana investor akan mencari tahu kondisi perusahaan perusahaan, kemudian baru melakukan transaksi baik menjual maupun membeli saham tersebut.
3. Valuta asing, yakni faktor dari perekonomian global dan tidak ada satupun negara yang dapat menghindari perekonomian negaranya dari pengaruh valuta asing, khususnya terhadap *US dollar*. Dengan kata lain investor akan

mejual sahamnya dan menemukannya di bank dalam bentuk dolar, itu otomatis harga saham akan menurun.

4. Dana asing di bursa atau pasar modal, yakni jika pasar dikuasai oleh investor asing maka ada kecendrungan transaksi saham bergantung pada investor tersebut.
5. *News dan rumors*, yakni semua berita atau pemberitahuan yang beredar pesat di tengah masyarakat.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan perlu dilakukan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, bagi pemilik usaha dan manajemen dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Alat yang sering digunakan dalam pemeriksaan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam suatu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada dalam laporan keuangan (Kasmir, 2015). Rasio keuangan adalah penggabungan angka-angka antara laporan laba rugi dan neraca dengan menghilangkan pengaruh ukuran dan membuat ukuran bukan dengan angka absolut, tetapi dalam angka relatif (Hanafi & Halim, 2016).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan dengan cara membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga dapat menghasilkan angka relatif yang berguna untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan.

2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Penggolongan rasio keuangan menurut (Kasmir, 2015) berdasarkan sumber sebagai berikut:

1. Rasio neraca, angka-angka yang diperbandingkan bersumber hanya dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, angka-angka yang diperbandingkan bersumber hanya dari laporan laba rugi.
3. Rasio antarlaporan, angka-angka yang diperbandingkan bersumber dari 2 rasio neraca dan laba rugi.

Menurut (Harahap, 2016) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas, yakni rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Yang termasuk dalam rasio ini seperti *current ratio* dan *quick ratio*.
2. Rasio aktivitas, yakni rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Yang termasuk dalam rasio

ini seperti *total assets turnover*, *inventory turnover*, *average collection period*, *days sales in turnover* dan *account receivable turnover*.

3. Rasio solvabilitas, yakni rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan likuidasi. Yang termasuk dalam rasio ini seperti *total debt ratio*, *debt to equity ratio*, *cash flow interest coverage*, *cash flow to net income* dan *cash return on sales*.
4. Rasio profitabilitas, yakni rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Yang termasuk dalam rasio ini seperti *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity* dan *operating ratio*.
5. Rasio nilai pasar, yakni rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan dipasar modal. Yang termasuk dalam rasio ini seperti *dividend yield*, *earning per share*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio* dan *price to book value*.

2.3.3 Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

Analisis rasio keuangan perusahaan dalam penelitian ini yang diharapkan mampu mewakili setiap kategori rasio yang telah dikelompokan sebelumnya, menggunakan 4 rasio keuangan, dijelaskan seperti berikut:

2.3.3.1 *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang membandingkan antara nilai aktiva lancar dengan hutang lancar jangka pendek. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Harahap, 2016). Dalam praktek, standar rasio ini terbaik adalah 200% atau 2:1. Ketentuan untuk menjaga tingkat besaran *current ratio* biasanya disyaratkan dalam sebuah kontrak hutang. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \qquad \text{Rumus 2. 1 Current Ratio}$$

2.3.3.2 *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan hutang terhadap ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan untuk keamanan pihak luar, yang terbaik adalah jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama (Harahap, 2016). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \qquad \text{Rumus 2. 2 Debt to Equity Ratio}$$

2.3.3.3 *Return On Assets*

Return on assets merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva yang dihitung membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari nilai aktiva

dengan cara membagi laba bersih yang didapat dengan rata-rata total aset perusahaan (Harahap, 2016). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \quad \textbf{Rumus 2. 3 Return On Assets}$$

2.3.3.4 Price Earning Ratio

Price earning ratio merupakan rasio untuk mengukur harga pasar setiap lembar saham biasa dengan laba perlembar saham. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima (Harahap, 2016). *Price earning ratio* menunjukkan penilaian investor terhadap harga saham perusahaan terkait dengan berapa dana yang akan diinvestasikan oleh investor untuk setiap pendapatan yang dilaporkan perusahaan dan dapat mengetahui apakah harga saham wajar atau tidak sesuai kondisi yang ada dipasar. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \quad \textbf{Rumus 2. 4 Price Earning Ratio}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Pertama penelitian yang dilakukan oleh (Kemalasari & Ningsih, 2019) berISSN: e-2580-5118, p-2548-1827 dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia” hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial *earning per share* dan *price earning ratio*

berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning per share*, *return on equity*, *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh (Sutapa, 2018) berISSN: e-2599-1809, p-2301-8879 dengan judul “Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di BEI 2015-2016” hasilnya menunjukkan bahwa *current ratio* dan *earning per share* positif berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh (Priliyastuti, 2017) berISSN: 1410-9875 dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham” hasilnya menunjukkan bahwa *current ratio* dan *price earning ratio* memengaruhi harga saham, sedangkan *debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* tidak memengaruhi harga saham.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh (Sriwahyuni & Saputra, 2017) berISSN: 2528-0163 dengan judul “Pengaruh CR, DER, ROE, TATO dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015” hasilnya menunjukkan bahwa *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Current ratio, debt to equity ratio, return on equity, total asset turnover dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham secara simultan.

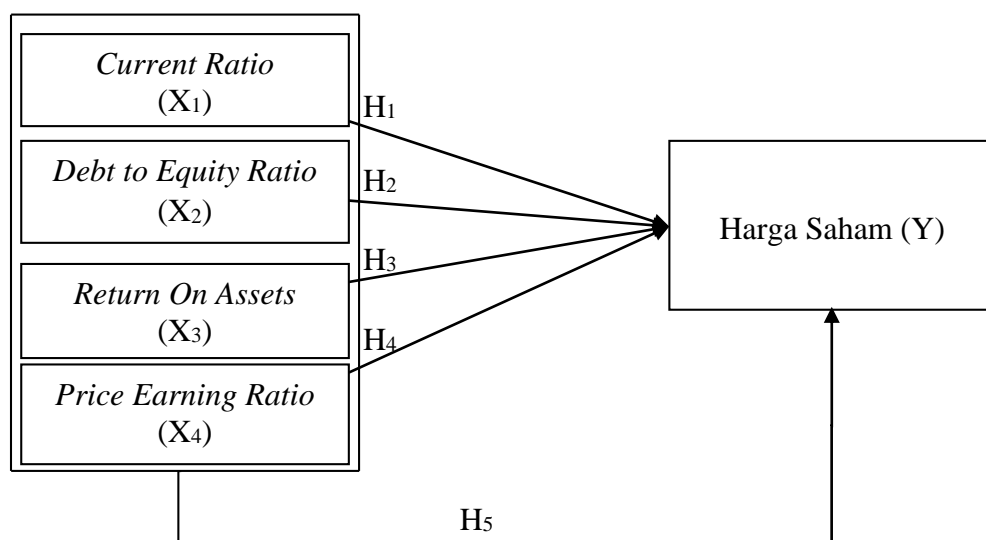
Kelima penelitian yang dilakukan oleh (Wirajaya, 2017) beISSN: 2302-8556 dengan judul “Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* pada Harga Saham” hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada harga saham, sedangkan *return on assets* positif berpengaruh terhadap harga saham. secara simultan pengaruh *current ratio, debt to equity ratio* dan *return on assets* dinyatakan layak dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keenam penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Lestari, Sulistya Indah., 2019) berISSN: 2302-8912 dengan judul “Pengaruh CR, DER, ROA dan PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI” hasilnya menunjukkan bahwa hanya PER yang positif berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, DER, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ketujuh penelitian yang dilakukan oleh (Nurlela, 2017) berISSN: 2355-5408 dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)” hasilnya menunjukkan bahwa *current ratio, debt to equity ratio* dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan. *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

2.5 Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir penelitian ini, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori dan kerangka berfikir penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- H₃ : *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

H₄ : *Price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

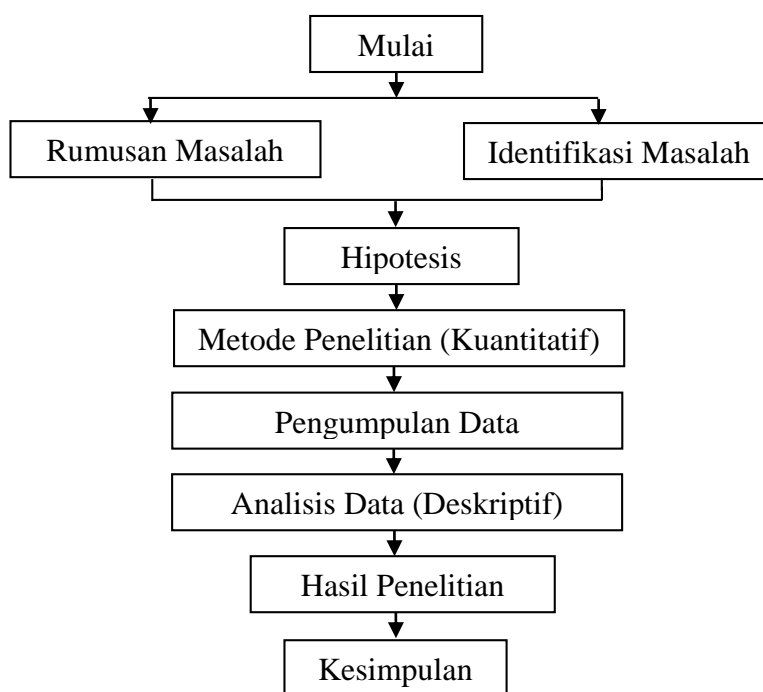
H₅ : *Current ratio, debt to equity ratio, return on assets* dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah gambaran dari sebuah perencanaan, penyusunan yang akan digunakan sebagai arah jawaban rumusan masalah yang dibuat dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan data penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif. Penelitian dengan data kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka atau numerik, dimulai dari mengumpulkan, menafsirkan, serta menampilkan hasil dari datanya. Adapun desain yang dirancang penulis sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Berdasarkan gambar 3.1 diatas, dijelaskan bahwa sebuah penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah. Dari rumusan masalah yang telah dibuat peneliti memasukan berbagai teori dalam menjawabnya. Jawaban tersebut dinamakan sebagai hipotesis, selain itu hipotesis juga dikenal sebagai jawaban sementara. Hipotesis akan dibuktikan dengan melakukan penentuan metode penelitian, pengumpulan data dan analisis data. Data dikumpulkan berdasarkan populasi, tetapi jika populasi terlalu luas maka peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut untuk diteliti. Metode *nonprobability sampling* digunakan untuk menarik sampel dari populasi.

Data yang telah dikumpulkan akan di uji dan di analisis. Analisis dalam penelitian ini merupakan analisis statistik deskriptif. Hasil data yang telah diuji dan dianalisis ditampilkan dan dibuat pembahasannya. Pembahasan tersebutlah yang menjadi interpretasi mendalam terhadap hasil dari data-data yang telah disajikan. Selanjutnya yaitu membuat kesimpulan berdasarkan hasil uji dan analisis. Kesimpulan berisi jawaban untuk rumusan masalah dan hipotesis. Jumlah kesimpulan harus sama dengan jumlah dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan bagaimana suatu variabel baik variabel yang memengaruhi dan variabel yang dipengaruhi bisa diukur dan dihitung sehingga bisa menampilkan data hasil akhir suatu variabel (Chandrarin, 2017).

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini menjadi penyebab adanya maupun timbulnya perubahan pada variabel terikat, biasa juga disebut variabel yang memengaruhi atau memprediksi (Chandrarin, 2017). Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan peneliti merupakan rasio keuangan dengan pendekatan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *price earning ratio*.

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya, biasa juga disebut sebagai variabel akibat adanya variabel bebas sehingga menjadi daya tarik utama pokok permasalahan yang diteliti (Chandrarin, 2017). Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan peneliti merupakan harga saham dengan pendekatan *closing price*.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan indikator dalam keberhasilan suatu perusahaan.	<i>Closing Price</i>	Interval
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar suatu perusahaan.	$\frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current Liabilities}}$	Rasio

Table 3.1 Lanjutan

<i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah hutang terhadap ekuitas (modal).	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Return On Assets (X₃)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva.	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Price Earning Ratio (X₄)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga per lembar saham terhadap laba persaham.	$\frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subyek penelitian yang mempunyai kualitas maupun karakteristik tertentu yang akan dipelajari oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang berfokus pada subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi dan sampel digunakan jika populasi yang terlalu besar kemudian peneliti tidak mampu mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yakni menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11-11-1994
2	INAF	Indofarma Tbk	17-04-2001
3	KAEF	Kimia Farma Tbk	04-07-2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-07-1991
5	MERK	Merck Tbk	23-07-1981
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-10-2001
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08-06-1980
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18-12-2013
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29-03-1983
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	19-01-1994

Sumber: *www.idx.co.id*

Tabel 3. 3 Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.	10
Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap hingga tidak dapat diambil datanya.	(1)
Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun mengalami kerugian tahun 2014-2018.	(2)
Yang memenuhi kriteria sampel penelitian	7

Tabel 3. 4 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11-11-1994
2	KAEF	Kimia Farma Tbk	04-07-2001
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-07-1991
4	MERK	Merck Tbk	23-07-1981
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-10-2001
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18-12-2013
7	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	19-01-1994

Sumber: *www.idx.co.id*

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan dari berbagai fakta-fakta menyangkut penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk lengkap sehingga peneliti tidak perlu pengolahan lebih lanjut terhadap data yang akan diolah (Arifin & Agustami, 2016).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen laporan keuangan perusahaan dan ringkasan performa subsektor farmasi yang dapat diunduh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa data sekunder, maka teknik pengumpulannya menggunakan teknik dokumentasi. Untuk menambah referensi dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa data dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun beberapa teknik lainnya yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi, yaitu:

- a. Studi Internet (*Online Research*), pada teknik ini peneliti memperoleh data dan informasi melalui berbagai situs internet yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Studi Pustaka (*Library Research*), pada teknik ini peneliti memperoleh data dan informasi dari buku, jurnal, makalah, penelitian terdahulu yang

berhubungan dengan penelitian sebagai referensi atas dasar teori dengan cara membaca, menelaah, mempelajari, mengkaji dan menerapkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data dan penginterpretasian hasil pengolahan data. Teknik analisis data merupakan suatu metode dengan landasan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti sampel dimana kegiatan setelah analisis data dari seluruh sumber data terkumpul (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data akan diolah menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015).

1.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini biasa digunakan untuk melakukan uji awal terhadap instrumen yang digunakan dalam pengumpulan, bentuk dan jenis data yang akan

diproses (Ghozali, 2018). Model dalam penelitian ini yang biasa digunakan ada 4, secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan desain grafik yaitu histogram dan normal P-Plot, serta uji statistik *kolmogorov smirnov* (K-S). Data penelitian disebut berdistribusi normal apabila: (a) pada grafik histogram berbentuk kurva yang menyerupai lonceng, (b) grafik Normal P-Plot memperlihatkan titik-titik plot yang mengikuti atau berada disekitar garis regresi, (c) uji statistik *kolmogorov smirnov* (K-S) nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* $> 0,05$.

1.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi ini memiliki teknik untuk mendeteksi masalah multikorelasi nya yaitu: (1) melihat nilai korelasi antar variabel bebas, (2) melihat nilai *condition index* dan *eigenvalue*, (3) melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Pada penelitian ini dilakukan dengan melihat besaran nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dengan dasar pengambilan keputusannya, yakni:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* $> 10,00$ maka terjadi multikolinieritas.

1.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan uji *scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Pedoman yang digunakan untuk memprediksi uji heteroskedastisitas yakni, apabila titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dalam artian titik tidak mengumpul pada satu baris atau berbentuk pola tertentu.

1.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hal ini mempunyai arti bahwa suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW) dari hasil perhitungan data penelitian. Ketentuan pengujian terhadap nilai uji DW adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi
- b. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi
- c. Jika nilai DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negativ

1.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk memperkirakan apa dan bagaimana kemungkinan kejadian dimasa mendatang bisa diestimasi (A. E. Wibowo, 2012). Persamaan analisis regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Rumus 3. 1 Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = harga saham

α = konstanta

β = koefisien regresi

X₁ = *current ratio*

X₂ = *debt to equity ratio*

X₃ = *return on assets*

X₄ = *price earning ratio*

ε = *erorr term*

1.6.4 Uji Pengaruh

Uji pengaruh merupakan uji yang meneliti pola kausalitas atau fungsi sebab akibat dari sebuah variabel atau lebih terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini ada 3 uji pengaruh, akan dijelaskan sebagai berikut:

1.6.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing atau parsial variabel bebas terhadap variabel terikat yang diformulasikan dalam model regresi (Chandrarin, 2017). Kriteria dalam pengambilan keputusan uji t, yakni:

- a. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai (sig.) $< 0,05$ maka ada pengaruh signifikan.
- b. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai (sig.) $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan.

1.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Chandrarin, 2017). Kriteria dalam pengambilan keputusan uji f, yakni:

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai (sig.) $< 0,05$ maka ada pengaruh signifikan.
- b. Sebaliknya, jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai (sig.) $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan.

1.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 berarti hubungan yang terjadi semakin lemah. Dan apabila nilai R sama dengan 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

1.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor perwakilan IDX (*Indonesian Stock Exchange*) beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No 11, Batam Kota. Berikut rancangan jadwal penelitian:

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan														
	Sept 2019			Okt 2019			Nov 2019			Des 2019			Jan 2020		
Pengajuan Judul	■	■	■												
Pengumpulan Data				■	■	■	■	■	■						
Penulisan Laporan							■	■	■	■	■	■			
Penyelesaian Laporan										■	■	■	■	■	■
Kesimpulan dan Saran													■	■	■